



Hospital Readiness for Fire Emergency Response in Indonesia: A Literature Study

Nur Chairani Rizki NASUTION^{a*}, FARADILLAH^b, Abdurrozzaq HASIBUAN^c

^{a,b}*Faculty of Public Health, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia*

^c*Faculty of Engineering, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia.*

*Corresponding author: nurchairanirizky@gmail.com

Abstract

Hospital preparedness for fire response is essential for several critical reasons relating to safety, health, and operations. The purpose of the literature review is to find what readiness is needed for hospitals to respond to fire emergencies. In this study, the methods researchers used were literature review by examining various journal articles relevant to the research objectives. The results of the literature that have been carried out regarding hospital readiness for fire emergency response are the preparation of fire emergency plans, training, and simulations, maintenance of safety equipment, preparation of evacuation routes, budgets, and availability of emergency response teams. Hospital preparedness for fire is very important for the safety of patients, staff, and visitors. Things to consider include having a clear emergency plan, regular training for staff, periodic inspection and maintenance of fire-fighting equipment, and efficient evacuation arrangements.

Keywords: Fire, Readiness, Hospital, Emergency Response.

Kesiapan Rumah Sakit Terhadap Tanggap Darurat Kebakaran di Indonesia: Studi Literatur

Abstrak

Kesiapan rumah sakit dalam menanggulangi kebakaran sangat penting karena beberapa alasan kritis yang berkaitan dengan keselamatan, kesehatan, dan operasional. Adapun tujuan dari literatur untuk mencari kesiapan apa saja yang diperlukan rumah sakit terhadap tanggap darurat kebakaran. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode literatur review dengan memeriksa berbagai artikel jurnal yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil literatur yang sudah dilakukan mengenai kesiapan rumah sakit terhadap tanggap darurat kebakaran yaitu penyusunan rencana darurat kebakaran, pelatihan dan simulasi, pemeliharaan peralatan keselamatan, penyusunan jalur evakuasi, anggaran, dan ketersediaan tim tanggap darurat. Kesiapan rumah sakit dalam menghadapi kebakaran adalah hal yang sangat penting untuk

keselamatan pasien, staf, dan pengunjung. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan termasuk memiliki rencana darurat yang jelas, pelatihan reguler untuk staf, pemeriksaan dan pemeliharaan peralatan pemadam kebakaran secara berkala, serta pengaturan evakuasi yang efisien.

Kata kunci: Kebakaran, Kesiapan, Rumah Sakit, Tanggap Darurat.

Ucapan Terimakasih: Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini dan dosen pembimbing saya bapak Abdurrozzaq Hasibuan.

Untuk Kutipan:

Nasution, N. C. R., Faradillah, Hasibuan, A. (2024). Hospital Readiness for Fire Emergency Response in Indonesia: A Literature Study. *Radinka Journal of Health Science*, 2(1), 209-219.

Pendahuluan

Pelayanan kesehatan di rumah sakit sangat penting dan harus mampu memenuhi kebutuhan dan kondisi dasar. Sistem manajemen nyeri berperan dalam menjaga kesehatan rambut setiap individu selama musim panas. Tidak melakukan pilihan yang buruk dapat mengurangi efek negatif, sementara interaksi yang aman dan positif dapat mengurangi dampak buruk. Nutrisi, sistem penting, dan partisipasi aktif mendukung anak-anak yang sehat, baik secara fisik maupun emosional. Setiap pekerjaan memiliki risiko penyakit tertentu, termasuk bahaya kebakaran, jika tidak dilakukan dengan benar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Apriyani, dkk (2022), kebakaran bisa terjadi jika semua kondisi yang diperlukan untuk terjadinya api terpenuhi. Dalam aktivitas sehari-hari, beberapa hal yang biasa dilakukan mencakup pemeriksaan fisik, kegiatan rutin, dan prosedur bedah.

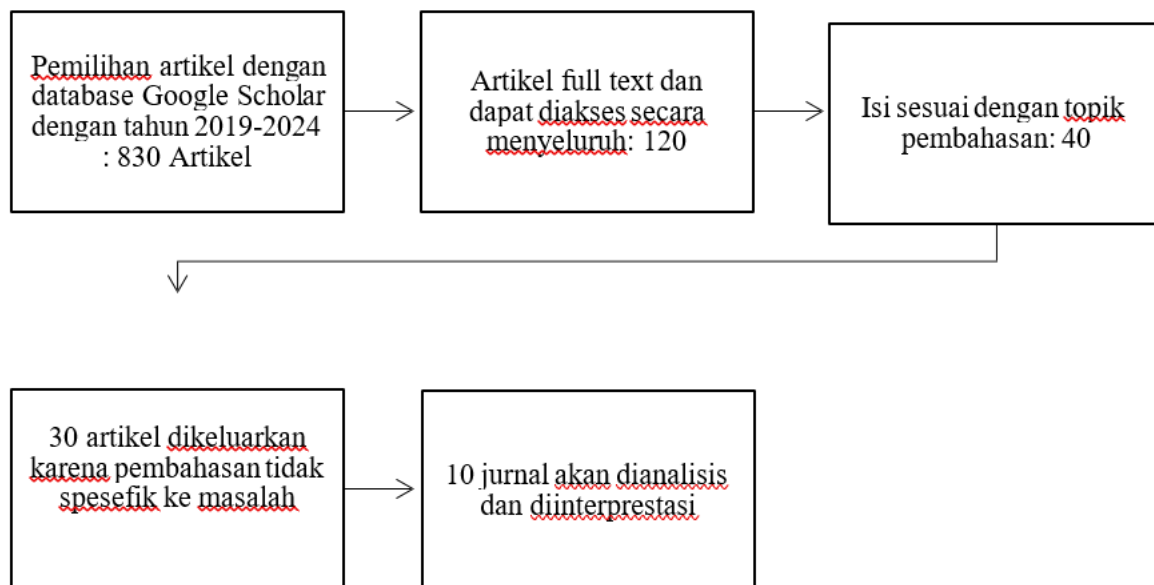
Berdasarkan Penelitian Putra (2021) Indonesia sebagai daerah yang berada di wilayah rawan bencana sudah sepatutnya melakukan mitigasi bencana secara baik. Manajemen penanganan bencana dan pengaruhnya pada pengurangan risiko yang ditimbulkannya. Indonesia sendiri termasuk daerah yang rawan bencana dan memiliki jumlah penduduk yang besar. Bencana yang datang dapat disebabkan oleh faktor alam maupun akibat dari ulah manusia. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah kejadian bencana setiap tahunnya. Menurut data BNPB di tahun 2020 telah terjadi 2.925 kejadian bencana alam dengan rincian bencana hidrometeorologi sebanyak 1.065 kejadian, angin puting beliung sebanyak 873 dan tanah longsor 572 kejadian. Selanjutnya karhutla telah terjadi sebanyak 326, gelombang pasang dan abrasi 36 kejadian dan kekeringan terjadi sebanyak 29 kejadian bencana gempa bumi telah terjadi sebanyak 16 kali dan erupsi gunung berapi sebanyak 7 kejadian (Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2020).

Penerapan kesiapsiagaan bencana tidak hanya melibatkan pemerintah, tetapi juga melibatkan masyarakat, terutama bagi petugas kesehatan. Sebagai salah satu komponen yang penting dalam respon penanganan bencana, perawat memiliki peran yang sangat besar dalam mempersiapkan maupun menangani masyarakat saat menghadapi bencana. Dalam Penelitian Renaldi dkk (2023) Kegagalan peran dan tanggungjawab perawat berdampak kegagalan dalam menangani korban bencana. Maka selain perawat ahli dalam bidangnya, perawat juga harus mengetahui bagaimana kesiapsiagaan bencana diterapkan sehingga bias meminimalisir risiko bencana dan memperbesar keberhasilan penanganan korban bencana.

Kesiapan rumah sakit dalam menanggulangi kebakaran sangat penting karena beberapa alasan kritis yang berkaitan dengan keselamatan, kesehatan, dan operasional. Adapun tujuan dari literatur untuk mencari kesiapan apa saja yang diperlukan rumah sakit terhadap tanggap darurat kebakaran.

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan literatur dengan memeriksa berbagai artikel jurnal yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang diambil berasal dari Google Scholar. Metode analisis digunakan untuk menyeleksi artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Sumber literatur yang dijadikan acuan berasal dari jurnal yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024, yang tersedia di Google Scholar. Data sekunder yang digunakan tidak diperoleh melalui observasi langsung. Proses pemilahan dan pengambilan jurnal dapat dilihat pada gambar 1 di bawah:



Gambar 1. Proses pemilahan dan pengambilan jurnal

Langkah pertama dalam proses penelitian ini adalah pemilihan artikel yang sesuai dengan konteks penelitian melalui pencarian di Google Scholar dalam rentang waktu 2019-2024. Dari hasil pencarian tersebut, ditemukan sebanyak 830 artikel yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Selanjutnya, artikel-artikel ini disaring menggunakan aplikasi Mendeley, yang memungkinkan peneliti untuk mengelola referensi dan mengakses teks penuh dari artikel-artikel tersebut. Dari penyaringan awal ini, hanya 120 artikel yang dapat diakses secara menyeluruh dengan teks penuh.

Proses penyaringan dilanjutkan dengan menilai kesesuaian isi artikel dengan topik pembahasan penelitian. Setelah penilaian yang cermat, ditemukan bahwa dari 120 artikel tersebut, hanya 40 artikel yang benar-benar relevan dengan topik yang dibahas. Namun, dari 40 artikel ini, 30 artikel harus dikeluarkan dari daftar karena pembahasan di dalamnya tidak spesifik atau kurang mendalam dalam mengaddress masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Akhirnya, hasil penyaringan yang teliti menyisakan 10 artikel yang memenuhi kriteria dan relevan dengan konteks penelitian. Keempat artikel ini akan dianalisis lebih lanjut dan diinterpretasi secara mendalam. Analisis dan interpretasi ini akan dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang dibahas dalam artikel, serta bagaimana temuan-temuan dari artikel tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman dan pengembangan penelitian yang sedang dilakukan. Dengan demikian, langkah-langkah ini memastikan bahwa hanya artikel-artikel yang paling relevan dan berkualitas tinggi yang digunakan sebagai dasar dalam analisis penelitian.

Hasil

Tabel 1. Hasil Riview Jurnal

Penulis	Lokasi	Metode	Partisipan	Hasil
Yunita Astrianti, Elwindra (2019)	RS Awal Bros Bekasi Barat	Kualitatif	3 orang	Hasil dari penelitian ini, bahwa pihak rumah sakit sudah memiliki kebijakan atau manajemen yang baik terkait penanggulangan kebakaran seperti, APAR, jalur evakuasi, prosedur operasional, pendidikan dan pelatihan penanggulangan kebakaran yang sudah sesuai SNI 03-0711- 2004
Roby Kurniawan, Asril, Endang. (2021)	Rumah Sakit 3m Plus Tembilahan	Kualitatif	4 orang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem tanggap darurat seperti simulasi kebakaran, sarana penyelamatan, dan kesesuaian penerapan APAR masi perlu dievaluasi dan perlu dibenahi kembali agar menjadi sebuah
				tindakan yang tepat sewaktu terjadinya kebakaran
Totok Ardiyanto, Leon Candra, Masribut (2021)	Gedung Instalasi Gizi Rumah Sakit Jiw a Tampan Provinsi Riau	Kualitatif	3 orang	Hasil penelitian menunjukan kesiapan pekerja dalam penanggulan darurat kebakaran khususnya dalam penggunaan APAR belum cukup siap, kesiapan dan pemahaman pekerja instalasi gizi terhadap proses evakuasi bila terjadi darurat kebakaran belum cukup siap, Akses menuju titik kumpul tidak sulit, hal ini sudah sesuai dengan Permen PU No.14/PRT/M/2017, namun jarak titik kumpul terlalu dekat, kurang dari 20 meter dengan bangunan gedung.

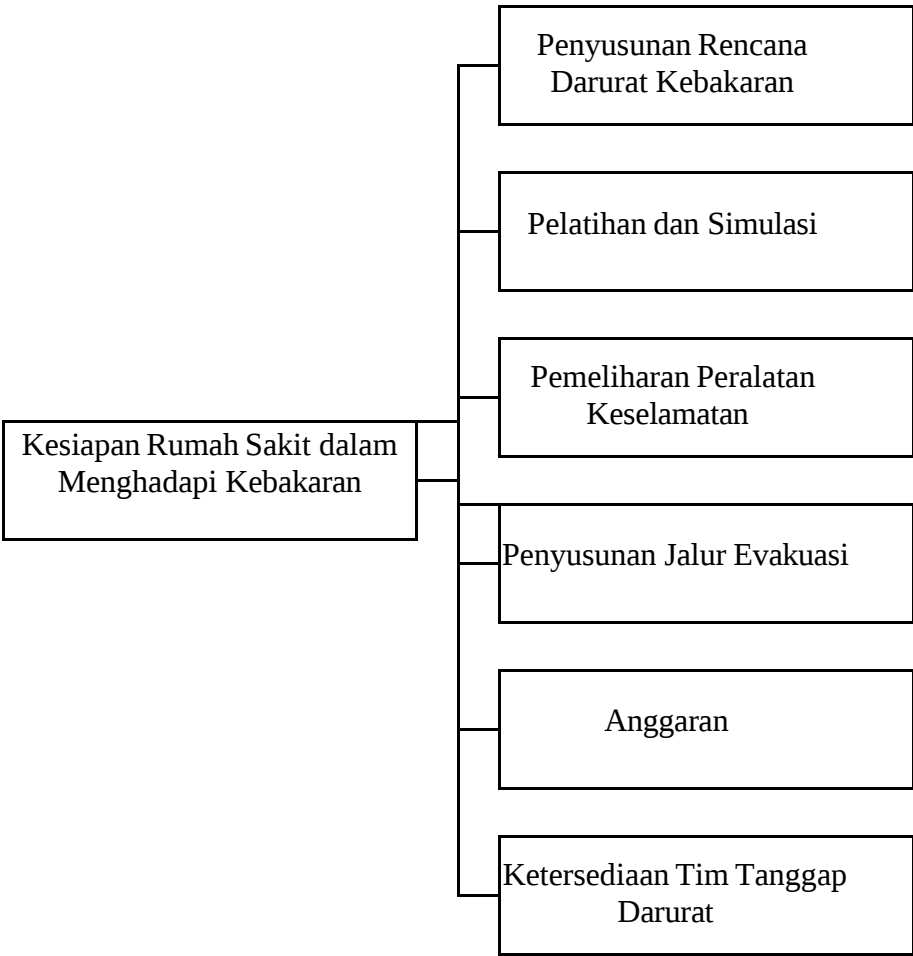
Zulkifli (2020)	Rsud Haj i Provinsi Sulawesi Selatan	Kualitatif	8 Orang	Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa pihak rumah sakit telah memiliki kebijakan atau manajemen terkait penanggulangan kebakaran seperti tersedianya APAR, tangga darurat, jalur evakuasi, titik kumpul, tim penanggulangan kebakaran, pelatihan dan sosialisasi, serta pengujian secara berkala.
Amaliah, Utami, dan Hasibuan (2022)	Emergency Response Team Kebakaran di PT X Batam	Kualitatif	3 orang	Hasil penelitian ini pada anggaran berasal dari Perusahaan itu sendiri untuk melaksanakan kegiatan tanggap darurat kebakaran. Adapun rincian kegunaan dana ini yaitu digunakan untuk pelatihan tim tanggap darurat, pengisian APAR, dan pembelian sarana prasarana lainnya yang berhubungan dengan tanggap darurat bencana.
Dewi Rachmawati, ArifMulyadi (2023)	ICU RSUD Ngudi Waluyo Wlingi	Kuantitatif	22 orang	Penelitian ini menunjukkan adanya tingkat kesiapsiagaan yang baik ini didukung oleh faktor usia, lama bekerja, pendidikan dan pelatihan kebencanaan yang telah diikuti. Pelatihan kebencanaan yang diikuti menjadikan perawat siap dalam menghadapi bencana karena dapat meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana.
Marylin Parulian Simanjuntak, Myrnawati, Seri Asnawati (2021)	RSU Elpi Al Aziz Rantauprapat	Kualitatif	7 orang	Pelaksanaan Hospital Disaster Plan di RSU Elpi Al Aziz Rantauprapat cukup baik dengan adanya organisasi pencegahan dan penanggulangan bencana. Emergency Operation Plan dan Specific Operation Plan lebih meningkatkan lagi untuk sarana dan prasarana penanggung bencana yang

terdapat di RSUD Elpi Al Aziz Rantauprapat.

Yenni RA, Novrikasari N, Windusari Y	RSUP Mohammad Hoesin In	Dr. metode campuran dengan	4 orang	Berdasarkan pengukuran menggunakan Hospital Safety Index, RSUP Dr. Mohammad Hoesin dikategorikan dalam kategori A
	Disaster Based On The Hospital Safety Index	jenis desain penjelasan sekuensial		dengan skor kesiapsiagaan sebesar 0,84. Hal ini menunjukkan bahwa rumah sakit dapat beroperasi dengan baik dalam situasi darurat dan bencana, namun masih memerlukan peningkatan kapasitas kesiapsiagaan.
Setyawati, AD, Lu, 2	Rumah Sakit	Kuantitatif	130 orang	Permasalahan pertama yang muncul
YY, Liu, CY, & Pemerintah				Berkaitan dengan kurangnya komunikasi
Liang, SY (2020).	Bengkulu			Antar tenaga Kesehatan selama rumah sakit merespon suatu bencana (Incident Management System). Permasalahan. Kedua adalah kurangnya pengetahuan tentang prosedur untuk bekerja dengan Permasalahan ketiga adalah staff kurang Permasalahan ketiga adalah staff kurang

Kesiapan rumah sakit dalam menghadapi kebakaran memerlukan perencanaan matang, pelatihan berkala, dan koordinasi efektif dengan pihak terkait. Berdasarkan hasil telaah jurnal, beberapa aspek penting dalam kesiapan rumah sakit yaitu :

1. Penyusunan Rencana Darurat Kebakaran
Rumah sakit perlu menyusun rencana darurat kebakaran yang komprehensif, mencakup prosedur evakuasi, langkah-langkah penanggulangan kebakaran, dan komunikasi darurat. Rencana ini harus disosialisasikan kepada seluruh staf agar mereka memahami peran dan tanggung jawab masing-masing dalam situasi darurat.
2. Pelatihan dan Simulasi
Pelatihan dan simulasi kebakaran secara rutin sangat penting untuk memastikan bahwa semua staf rumah sakit memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk merespons situasi kebakaran dengan cepat dan efektif. Pelatihan ini mencakup penggunaan alat pemadam kebakaran, prosedur evakuasi, dan tindakan pertolongan pertama.
3. Pemeliharaan Peralatan Keselamatan
Pemeliharaan peralatan keselamatan seperti alat pemadam kebakaran, alarm kebakaran, dan sistem sprinkler harus dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa peralatan tersebut selalu dalam kondisi siap pakai. Inspeksi rutin dan perbaikan segera terhadap peralatan yang rusak sangat penting untuk mengurangi risiko kegagalan peralatan saat terjadi kebakaran.



Gambar 2. Hasil telaah jurnal

4. Penyusunan Jalur Evakuasi

Jalur evakuasi harus direncanakan dengan baik dan ditandai dengan jelas di seluruh area rumah sakit. Staf dan pasien harus diberi informasi tentang jalur evakuasi dan lokasi titik kumpul darurat. Simulasi evakuasi juga harus dilakukan secara berkala untuk memastikan kelancaran proses evakuasi dalam situasi nyata.

5. Anggaran

Penyediaan anggaran yang memadai sangat penting untuk mendukung semua aspek kesiapan kebakaran, termasuk pembelian dan pemeliharaan peralatan keselamatan, pelatihan staf, dan pelaksanaan simulasi. Manajemen rumah sakit harus memastikan bahwa anggaran yang dialokasikan cukup untuk memenuhi semua kebutuhan terkait kesiapan kebakaran.

6. Ketersediaan Tim Tanggap Darurat

Rumah sakit harus memiliki tim tanggap darurat yang terlatih dan siap siaga untuk merespons situasi kebakaran kapan saja. Tim ini harus terdiri dari personel yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dalam penanggulangan kebakaran dan evakuasi. Mereka juga harus dilengkapi dengan peralatan komunikasi dan keselamatan yang memadai.

Dengan memperhatikan aspek-aspek di atas, rumah sakit dapat menjaga keselamatan pasien, staf, dan lingkungan kerja mereka dari risiko kebakaran. Kesiapan yang baik juga memastikan bahwa rumah sakit dapat melanjutkan operasi mereka dengan gangguan minimal dalam situasi darurat ini.

Pembahasan

Kesiapan rumah sakit dalam menghadapi bencana kebakaran memerlukan perencanaan yang cermat, pelatihan yang berkala, dan koordinasi yang efektif dengan pihak terkait. Dengan persiapan yang baik, rumah sakit dapat menjaga keselamatan pasien, staf, dan lingkungan kerja mereka dalam menghadapi situasi darurat ini. Dari beberapa jurnal yang sudah di *review* kesiapan rumah sakit dalam menghadapi kebakaran penyusunan rencana darurat kebakaran, pelatihan dan simulasi, pemeliharaan peralatan keselamatan, penyusunan jalur evakuasi, anggaran, dan ketersediaan tim tanggap darurat.

Penyusunan Rencana Darurat Kebakaran

Rumah sakit perlu memiliki rencana darurat yang jelas dan terperinci untuk menghadapi kebakaran. Rencana ini harus mencakup prosedur evakuasi pasien, penyelamatan peralatan dan rekaman medis, koordinasi dengan petugas pemadam kebakaran, dan komunikasi dengan staf dan pasien. Hasil penelitian yang dilakukan Roby Kurniawan, Asril, Endang. (2021), bahwa sistem tanggap darurat seperti simulasi kebakaran, sarana penyelamatan, dan kesesuaian penerapan APAR masi perlu dievaluasi dan perlu dibenahi kembali agar menjadi sebuah tindakan yang tepat sewaktu terjadinya kebakaran. Penyusunan rencana darurat kebakaran yang efektif membutuhkan kolaborasi antar departemen, pemahaman mendalam tentang risiko, dan pelaksanaan yang terus-menerus. Dengan rencana yang baik, rumah sakit dapat menghadapi kebakaran dengan respons yang cepat, efektif, dan terkoordinasi, sehingga melindungi keselamatan pasien, staf, dan aset. Hasil penelitian lainya oleh Zulkifli (2020).

Pelatihan dan Simulasi

Staf rumah sakit perlu dilatih secara berkala tentang tindakan yang harus diambil selama kebakaran, termasuk prosedur evakuasi, penggunaan peralatan pemadam api, dan penanganan pasien yang terluka. Simulasi kebakaran secara berkala dapat membantu menguji respons staf dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Pelatihan dan simulasi kebakaran yang efektif membantu meningkatkan kesiapsiagaan dan respons terhadap kebakaran di rumah sakit. Dengan

memberikan staf keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk menghadapi keadaan darurat, rumah sakit dapat melindungi keselamatan pasien, staf, dan aset mereka. Hasil penelitian Dewi Rachmawati, Arif Mulyadi (2023), Penelitian ini menunjukkan adanya tingkat kesiapsiagaan yang baik ini didukung oleh faktor usia, lama bekerja, pendidikan dan pelatihan kebencanaan yang telah diikuti. Pelatihan kebencanaan yang diikuti menjadikan perawat siap dalam menghadapi bencana karena dapat meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana.

Pemeliharaan Peralatan Keselamatan

Rumah sakit harus memastikan bahwa semua peralatan keselamatan kebakaran, seperti detektor asap, sistem sprinkler, dan alat pemadam api, berfungsi dengan baik. Pemeliharaan rutin dan pengujian berkala harus dilakukan untuk memastikan ketersediaan dan kinerja optimal peralatan tersebut. Hasil penelitian Marylin Parulian Simanjuntak, Myrnawati, Seri Asnawati (2021) Pelaksanaan Hospital Disaster Plan di RSUD Elpi Al Aziz Rantau prapat cukup baik dengan adanya organisasi pencegahan dan penanggulangan bencana. Emergency Operation Plan dan Specific Operation Plan lebih meningkatkan lagi untuk sarana dan prasarana penanggung bencana yang terdapat di RSUD Elpi Al Aziz Rantau prapat. Pelaksanaan Hospital Disaster Plan di RSUD Elpi Al Aziz Rantau prapat cukup baik dengan adanya organisasi pencegahan dan penanggulangan bencana. Emergency Operation Plan dan Specific Operation Plan lebih meningkatkan lagi untuk sarana dan prasarana penanggung bencana yang terdapat di RSUD Elpi Al Aziz Rantau prapat.

Penyusunan Jalur Evakuasi

Rumah sakit perlu memiliki jalur evakuasi yang jelas dan teridentifikasi dengan baik. Jalur evakuasi harus dilengkapi dengan petunjuk dan penanda yang mudah dikenali, serta harus memperhitungkan kebutuhan khusus pasien, seperti pasien yang terbaring di tempat tidur atau pasien dengan mobilitas terbatas. Evaluasi efektivitas program pemeliharaan peralatan keselamatan kebakaran. Identifikasi area di mana perbaikan atau peningkatan diperlukan, dan ambil tindakan yang sesuai untuk meningkatkan pemeliharaan dan kesiapsiagaan keseluruhan.

Menyusun jalur evakuasi yang jelas dan efektif adalah langkah penting dalam menjaga keselamatan staf, pasien, dan pengunjung di rumah sakit selama keadaan darurat. Dengan jalur evakuasi yang dipersiapkan dengan baik dan dipelihara secara teratur, rumah sakit dapat mengurangi risiko cedera dan memastikan respons yang cepat dan efektif dalam situasi darurat. Hasil penelitian yang dilakukan Totok Ardiyanto, Leon Candra, Masribut (2021), Kesiapan pekerja dalam penanggulangan darurat kebakaran khususnya dalam penggunaan APAR belum cukup siap, kesiapan dan pemahaman pekerja instalasi gizi terhadap proses evakuasi bila terjadi darurat kebakaran belum cukup siap. Penelitian lainnya dilakukan Zulkifli (2020), Bahwa pihak rumah sakit telah memiliki kebijakan atau manajemen terkait penanggulangan kebakaran seperti tersedianya APAR, tangga darurat, jalur evakuasi, titik kumpul, tim penanggulangan kebakaran, pelatihan dan sosialisasi, serta pengujian secara berkala.

Anggaran

Rumah sakit perlu memiliki persediaan darurat yang mencukupi untuk menghadapi bencana, termasuk peralatan medis tambahan, persediaan medis, dan perlengkapan evakuasi. Anggaran diperlukan untuk membeli dan memelihara persediaan tersebut agar siap digunakan saat dibutuhkan. Mengalokasikan anggaran khusus untuk menghadapi bencana merupakan investasi penting dalam keselamatan dan kesejahteraan pasien, staf, dan pengunjung rumah sakit. Dengan

anggaran yang cukup, rumah sakit dapat memastikan bahwa mereka memiliki sumber daya yang diperlukan untuk merespons dengan cepat dan efektif dalam situasi darurat, serta untuk mengurangi risiko dan dampak bencana yang mungkin terjadi. Hasil penelitian Amaliah, Utami, dan Hasibuan (2022), Hasil penelitian ini pada anggaran berasal dari Perusahaan itu sendiri untuk melaksanakan kegiatan tanggap darurat kebakaran. Adapun rincian kegunaan dana ini yaitu digunakan untuk pelatihan tim tanggap darurat, pengisian APAR, dan pembelian sarana prasarana lainnya yang berhubungan dengan tanggap darurat bencana.

Ketersediaan Tim Tanggap Gawat Darurat

Rumah sakit harus memiliki tim tanggap darurat yang terlatih dan siap bertindak dalam situasi kebakaran. Tim ini harus memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas, dan mereka harus terlatih untuk bekerja sama dengan petugas pemadam kebakaran dan tim darurat lainnya. Ketersediaan tim tanggap gawat darurat di rumah sakit adalah bagian integral dari upaya keselamatan dan kesiapsiagaan untuk menghadapi berbagai jenis keadaan darurat, termasuk kebakaran. Dengan pelatihan, koordinasi, dan persiapan yang tepat, tim ER dapat membantu melindungi keselamatan pasien, staf, dan pengunjung serta memberikan pelayanan medis yang diperlukan dalam situasi darurat.

Hasil penelitian yang dilakukan Yenni RA, Novrikasari N, Windusari Y, Berdasarkan pengukuran menggunakan Hospital Safety Index, RSUP Dr. Mohammad Hoesin dikategorikan dalam kategori A dengan skor kesiapsiagaan sebesar 0,84. Hal ini menunjukkan bahwa rumah sakit dapat beroperasi dengan baik dalam situasi darurat dan bencana, namun masih memerlukan peningkatan kapasitas kesiapsiagaan. Penelitian lainnya juga dilakukan Setyawati, AD, Lu, YY, Liu, CY, & Liang, SY (2020), Permasalahan pertama yang muncul berkaitan dengan kurangnya komunikasi antar tenaga kesehatan selama rumah sakit merespon suatu bencana (Incident Management System). Permasalahan kedua adalah kurangnya pengetahuan tentang prosedur untuk bekerja dengan korban kontaminasi material berbahaya. Permasalahan ketiga adalah staff kurang memahami apa itu disaster triage dengan adanya ketersediaan tim tanggap gawat darurat dapat menanggulangi masalah ini.

Kesimpulan

Hasil literatur yang sudah dilakukan mengenai kesiapan rumah sakit terhadap tanggap darurat kebakaran yaitu penyusunan rencana darurat kebakaran, pelatihan dan simulasi, pemeliharaan peralatan keselamatan, penyusunan jalur evakuasi, anggaran, dan ketersediaan tim tanggap darurat. Kesiapan rumah sakit dalam menghadapi kebakaran adalah hal yang sangat penting untuk keselamatan pasien, staf, dan pengunjung. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan termasuk memiliki rencana darurat yang jelas, pelatihan reguler untuk staf, pemeriksaan dan pemeliharaan peralatan pemadam kebakaran secara berkala, serta pengaturan evakuasi yang efisien. Selain itu, perlu juga dilakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti pemadam kebakaran setempat dan rumah sakit lainnya untuk memastikan tanggapan yang cepat dan koordinasi yang efektif dalam situasi darurat. Dengan persiapan yang baik, rumah sakit dapat mengurangi risiko dan merespons kebakaran dengan lebih efektif, menjaga keselamatan semua individu yang berada di dalamnya.

Daftar Pustaka

Ardiyanto, T., Candra, L., & Masribut, M. (2021). Tinjauan Kesiapan Pekerja Dalam Penanggulangan Darurat Kebakaran Di Gedung Instalasi Gizi Rumah Sakit Jiwa Tampan

- Provinsi Riau Tahun 2020: Review of Worker Readiness In Fire Emergency Management In The Nutritional Installation Building Of A Charming Mental Hospital, Riau Province, 2020. Media Kesmas (Public Health Media), 1(2), 257-262.
<https://doi.org/10.25311/Kesmas.Vol1.Iss2.56>
- Amaliah, Ru (2022). Analisis Implementasi Emergency Response Team Kebakaran Di Pt X Batam. Jurnal Kesehatan Ibnu Sina (J-Kis) , 3 (2). <https://doi.org/10.36352/J-Kis.V3i2.403>
- Apriyani, M. T. P., Fatmayanti, A., Suardi, A., Evelina, H., Syamsuriyati, Andriana, N. A., Ayudita, Aspar, H., Rasyida, Z. M., Nugraheni, I., Asyima, & Mildawati, R. (2022). *Keterampilan Dasar Kebidanan: Teori Dan Praktek* (Issue July).
- Irawan, N., & Fadlia, F. (2022). Perspektif Pemerintah Dan Dpr-Ri Dalam Undang-Undang Omnibus Law Cipta Kerja Terhadap Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Usk*, 7(1), 1– 71.
- Astrianti, Y., & Elwindra, E. (2019). Gambaran Penerapan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran Di Rs Awal Bros, Bekasi Barat. Jurnal Persada Husada Indonesia, 6(23), 50-67.
<https://doi.org/10.56014/Jphi.V6i23.277>
- Kurniawan, R., Asril, A., & Rahayu, E. P. (2021). Evaluasi Sistem Tanggap Darurat Kebakaran Dan Preparedness (Kesiapan) Sebagai Langkah Penanggulangan Kondisi Darurat Kebakaran Di Rumah Sakit 3m Plus Tembilahan: Evaluation Of Emergency Response System Fire Prevention And Preparedness In Step Fire Emergency Hospital 3m Plus Tembilahan. Media Kesmas (Public Health Media), 1(2), 225-240.
<https://doi.org/10.25311/Kesmas.Vol1.Iss2.53>
- Putra, H. A. (2021). Analisis Aspek Fungsional Kesiapsiagaan Bencana Di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra 2021. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 88–96. <https://doi.org/10.32504/Sm.V16i2.491>
- Rachmawati, D., & Mulyadi, A. (2023). Gambaran Kesiapsiagaan Perawat Dalam Menghadapi Bencana Di Rumah Sakit. *Journal Of Borneo Holistic Health*, 6(2).
- Renaldi, Wulandari, E. T., Rohimah, A., Noviana, U., & Warsini, S. (2023). Peran Perawat Pada Fase Preparedness Dalam Penanggulangan Bencana: Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 15, 1825–1834. <https://doi.org/10.22236/Arkesmas.V6i1.4801>
 (Arsip Kesehatan Masyarakat), 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.22236/Arkesmas.V6i1.4801>
- Simanjuntak, M. P., & Myrnawati, A. S. (2021). Kesiapsiagaan Rumah Sakit Dalam Penanggulangan Bencana (Studi Kasus Di Rsu Elpi Al Aziz Rantauprapat Tahun 2020). *Prepotif J Kesehat Masy*, 5(2), 1345-1352. <https://doi.org/10.31004/Prepotif.V5i2.2380>
- Yenni, Ra, Novrikasari, N., & Windusari, Y. (2020). Analisis Kesiapsiagaan Non Struktural Di Rsup Dr. Mohammad Hoesin Dalam Bencana Berdasarkan Indeks Keamanan Rumah Sakit. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan* , 5 (2), 123-128. Doi : 10.30604/Jika.V5i2.297
- Zulkifli, Z. (2020). Analisis Kesiapsiagaan Rumah Sakit Dalam Upaya Penanggulangan Bencana Kebakaran Di Rsud Haji Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Penelitian Kesehatan Pelamonia Indonesia*, 3(2), 14-20. Pissn 2620-9683, Eissn 2654-9921